

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes), kehamilan adalah suatu proses di mana seorang wanita mengandung janin dalam rahimnya. Proses ini dimulai ketika sel telur yang telah dibuahi oleh sel sperma menempel di dinding rahim dan berkembang menjadi embrio. Selama kehamilan, tubuh ibu mengalami perubahan hormonal dan fisik yang signifikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Kehamilan umumnya berlangsung selama 40 minggu, dihitung sejak hari pertama terakhir menstruasi terakhir (Depkes 2020).

Air Susu Ibu (ASI) yang merupakan hasil sekresi kelenjar susu berbentuk cairan, memberikan banyak manfaat bagi ibu dan anak. Pemberian ASI adalah cara terbaik untuk menjaga kesehatan bayi dan mencegah kematian pada minggu pertama (Monica, 2016). Makanan terbaik untuk tumbuh kembang bayi adalah air susu ibu (ASI). Menyusui adalah bagian penting dari proses reproduksi, memberikan anak makanan alami dan dasar biologis dan psikologis yang diperlukan untuk pertumbuhan. Memberikan ASI eksklusif adalah salah satu cara untuk mencegah kematian anak dan meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa. Pemberian ASI Eksklusif adalah memberikan bayi ASI saja tanpa makanan atau minuman tambahan, kecuali obat-obatan dan vitamin bila diperlukan selama 6 bulan berturut-turut (Luthfiyati et al., 2019).

Proses laktasi dipengaruhi oleh nutrisi ibu selama kehamilan. Faktor psikologis ibu dan kondisi fisiologis payudara adalah faktor lain yang menentukan keberhasilan proses laktasi selain faktor nutrisi. Untuk memperbaiki untuk membantu ibu yang menyusui bayinya dengan baik, perlu dilakukan upaya untuk mencakup ASI eksklusif (Wibowo, 2016). Ini dilakukan pada ibu dalam tiga tahap: pada masa kehamilan (antenatal), saat persalinan

(prenatal), dan saat menyusui dan sampai anak berumur 2 tahun (postnatal) (Pebrianty et al., 2023).

Pemerintah berupaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif melalui program-program yang secara rutin diselenggarakan oleh tim kesehatan, termasuk tenaga kesehatan di puskesmas. Salah satu kegiatan yang diadakan adalah kelas ibu hamil di setiap puskesmas, bersama dengan tim konseling yang diberikan oleh konselor kepada calon ibu, ibu hamil, dan ibu menyusui. Kegiatan konseling ini merupakan upaya membantu petugas kesehatan, terutama bidan, perawat, dan dokter, dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh ibu terkait pemberian ASI. Untuk melatih para petugas kesehatan dalam meningkatkan keterampilan dasar pemberian ASI. Melalui konseling, petugas kesehatan dapat memberikan dukungan dan semangat kepada ibu untuk menerapkan praktik pemberian ASI eksklusif. Keterlibatan aktif dari petugas kesehatan dalam memberikan informasi yang akurat dan memberikan dorongan positif kepada ibu merupakan strategi untuk mendorong dan memotivasi mereka agar dapat memberikan ASI secara eksklusif. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada konseling laktasi, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa ibu hamil memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Dalam kegiatan konseling, konselor diberikan informasi terkait ASI eksklusif, termasuk pemahaman mendalam mengenai definisi, manfaat, komposisi, serta persiapan menyusui sejak masa kehamilan. Selain itu, posisi menyusui juga menjadi bagian dari materi konseling. Pendekatan edukasi kesehatan dianggap sebagai suatu proses untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan merubah perilaku masyarakat terkait kesehatan. Dengan memberikan konseling, diharapkan dapat tercapai peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif, sehingga mereka lebih termotivasi dan siap untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi mereka (Febrina, 2022).

Teknik menyusui adalah salah satu faktor yang memengaruhi produksi ASI. Jika teknik ini tidak dilakukan dengan benar, puting susu dapat menjadi lecet, membuat ibu enggan menyusui, sehingga bayi jarang mendapat ASI.

Ketika bayi tidak mendapat ASI yang cukup, dampaknya bisa tidak baik karena isapan bayi sangat penting untuk merangsang produksi ASI, dan kurangnya rangsangan ini lama kelamaan dapat menyebabkan penurunan produksi ASI. Selain itu, jika payudara tidak dikosongkan secara menyeluruh, dapat terjadi bendungan ASI, yang menyebabkan bengkak dan nyeri pada payudara. Jika masalah ini tidak diatasi segera, dapat menyebabkan masalah serius seperti mastitis atau bahkan abses pada payudara (Aida Ratna Wijayanti, 2020).

Ada berbagai alasan pemberian ASI, terutama ASI eksklusif, tidak berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah kurangnya pemahaman tentang tata laksana laktasi, yang berkontribusi pada produksi ASI yang lebih rendah. Sindrom ASI kurang adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi. Tidak sedikit ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena masalah fisik, tetapi lebih banyak karena kesalahan yang mereka lakukan dalam mengelola laktasi. Hasil Infant Feeding Survey tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 35% ibu menyusui mengalami masalah seperti puting susu yang luka dan masalah penempelan mulut bayi pada payudara. Namun, pada minggu kedua setelah melahirkan, banyak ibu yang menghentikan pemberian ASI eksklusif kepada bayi mereka bukan karena kondisi fisik atau psikologis ibu, tetapi lebih karena masalah lain, seperti nyeri payudara saat menyusui dan kesulitan bayi untuk menghisap. karena kesalahan posisi dan persepsi bahwa memberikan ASI memakan waktu (Santi et al., 2022).

WHO melaporkan bahwa cakupan ASI eksklusif Indonesia pada tahun 2022 hanya 67,96%, turun dari 69,7% pada tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan cakupan ini. Laktasi adalah proses menyusui di mana ASI diberikan sampai bayi menghisap dan menelan ASI. Ini merupakan bagian penting dari siklus reproduksi mamalia, termasuk manusia. Masa laktasi membantu menambah pemberian ASI dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun dengan baik dan benar, serta membantu anak memperoleh kekebalan tubuh secara alami (Pebrianthy et al., 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten pada tahun 2022, Laporan ASI Eksklusif di Kabupaten Klaten pada tahun 2022 lebih besar dari tahun 2021, dengan cakupan 86,3% pada tahun 2021 dan 89,3% pada tahun 2022. Tujuan dari peningkatan capaian ASI Eksklusif adalah untuk meningkatkan penyediaan ruang laktasi di OPD atau TTU serta pendampingan kader atau tenaga kesehatan (Retno Sih, 2022).

B. Batasan Masalah

Aspek yang dibatasi dalam untuk diteliti dalam KTI Desain Studi Kasus yaitu: kesiapan ibu hamil dalam proses laktasi: Studi Kasus

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kesiapan ibu hamil dalam proses laktasi dengan upaya keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi gambaran kesiapan laktasi ibu hamil trimester III

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan gambaran kesiapan laktasi ibu hamil sebelum dilakukan pendampingan
- b. Mendeskripsikan gambaran kesiapan laktasi ibu hamil setelah dilakukan pendampingan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam praktik di keperawatan maternitas serta dapat menambah wacana ilmu pengetahuan dan diskusi asuhan keperawatan maternitas: kesiapan Ibu Hamil Dalam Proses Laktasi.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi tenaga kesehatan

Hasil asuhan keperawatan tentang kesiapan ibu hamil dalam proses laktasi: Studi Kasus dapat menambah informasi keilmuan serta memfasilitas perawat/bidan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan kesiapan ibu hamil dalam proses laktasi.

b. Bagi ibu hamil

Hasil asuhan keperawatan ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi ibu hamil untuk meningkatkan keilmuan tentang proses laktasi dan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam proses laktasi

c. Bagi keluarga

Hasil asuhan keperawatan ini dapat digunakan sebagai dasar acuan meningkatkan pengetahuan serta kemandirian keluarga dalam kesiapan ibu hamil dalam proses laktasi.

d. Bagi institusi pendidikan

Hasil asuhan keperawatan ini dapat digunakan sebagai penambah pustaka dan referensi dalam pengambilan kasus pada masa mendatang.

e. Bagi penulis

Hasil asuhan keperawatan ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan meningkatkan keilmuan tentang kesiapan ibu hamil dalam proses laktasi.